

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Silalahi, Ulber. (2017: 15) “Metode penelitian adalah cara dan prosedur yang sistematis dan terorganisasi untuk menyelidik suatu masalah tertentu untuk mendapatkan informasi untuk digunakan sebagai solusi atas masalah tersebut”.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2015: 13) metode penelitian kuantitatif disebut dengan metode positivistic karena berlandaskan pada filsafat positivism, metode ini sebagai metode ilmiah karena memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit atau empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis.

Metode penelitian kuantitatif memiliki bagian khusus yaitu metode eksperimen, menurut Sugiyono (2015:107) “metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan”. Terdapat beberapa bentuk desain eksperimen, salah satunya adalah Quasi Eksperimen. Metode ini adalah metode penelitian yang sistematis, logis, dan teliti dalam melakukan control suatu kondisi. Dalam melakukan penelitian ini peneliti memilih menggunakan metode penelitian quasi eksperimen dengan bentuk *nonequivalent control group design*, menurut Sugiyono (2015: 116) dalam desain ini kelompok eksperimen dengan kelompok control tidak dipilih secara random.

Alasan dari peneliti untuk menggunakan metode penelitian ini karena peneliti ingin melihat pengaruh dari digunakannya model pembelajaran Kooperatif Tipe Market Place Activity terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI IPS 5 di SMA Negeri 5 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2019/ 2020.

3.2 Variabel Penelitian

Menurut Arikunto (2006: 116) “Variabel penelitian adalah gejala yang bervariasi dalam penelitian”. Arikunto (2006:119) mengemukakan juga bahwa

variable penelitian dapat dibedakan menjadi dua yaitu variable bebas dan variable terikat. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi sedangkan variabel terikat adalah variabel luar yang merupakan variabel akibat. Dalam penelitian ini variabelnya adalah:

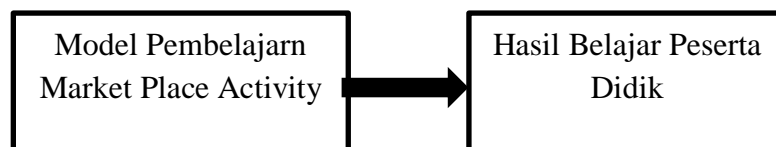
3.2.1 Variabel independen atau variabel bebas (X)

Variabel bebas dari penelitian ini adalah model pembelajaran Market Place Activity.

3.2.2 Variabel dependen atau variabel terikat (Y)

Variabel terikat dari penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik. Berikut adalah paradigma dari penelitian ini:

Gambar 3.1
Paradigma Penelitian



3.3 Populasi Dan Sampel

Populasi merupakan bagian dari penelitian yang menjadi target hasil penelitian.

Sugiyono (2015:117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPS di SMA Negeri 5 Tasikmalaya pada semester genap tahun ajaran 2019/ 2020 yang terdiri dari 5 kelas sebagai berikut:

Tabel 3.1
Jumlah Populasi Kelas XI IPS SMA Negeri 5 Tasikmalaya Tahun
Ajaran 2019/2020

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1	XI IPS 1	35
2	XI IPS 2	35
3	XI IPS 3	36
4	XI IPS 4	36
5	XI IPS 5	36
Jumlah		178

Sumber: Tata Usaha (TU) SMA Negeri 5 Tasikmalaya Tahun 2019/ 2020.

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam pemilihan sampel peneliti memilih pengambilan sampel menggunakan teknik *Sampling Purposive*. Menurut Sugiyono (2015:124) “teknik *Sampling Purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”. Alasan peneliti menggunakan teknik ini karena karakteristik yang sama dari populasi yang tersedia, sehingga sampel ini akan diambil dari dua kelas yang memiliki karakteristik sama.

Jumlah peserta didik di kelas XI IPS SMA Negeri 5 Tasikmalaya memiliki jumlah peserta didik yang heterogen pada setiap kelasnya, dalam halnya pelajaran sejarah peminatan di setiap kelasnya memiliki nilai rata-rata hampir homogen, meskipun nilai rata-rata setiap kelas hampir sama, tetapi ada kelas yang nilainya lebih rendah dari kelas lainnya yaitu kelas XI IPS 5 yang akan dijadikan kelas eksperimen, sedangkan kelas XI IPS 3 dijadikan kelas kontrol.

Tabel 3.2
Nilai rata-rata kelas XI IPS Ulangan Mata Pelajaran Sejarah
Peminatan

No	Kelas	Rata-rata
1	XI IPS 1	80,5
2	XI IPS 2	78,2
3	XI IPS 3	71,2
4	XI IPS 4	79,1

5	XI IPS 5	69,1
---	----------	------

Sumber data dari Guru Sejarah Peminatan kelas XI IPS, tahun ajaran 2019/2020.

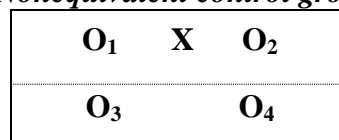
Tabel 3.3
Sampel Siswa Kelas XI IPS 5 dan XI IPS 3 SMA Negeri 5
Tasikmalaya Semester Genap Tahun Ajaran 2019/ 2020

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Total
		L	P	
1	Kelas Eksperimen XI IPS 5	19	27	36
2	Kelas Kontrol XI IPS 3	18	18	36
Jumlah				72

3.4 Desain Penelitian

Desain penelitian pada dasarnya adalah strategi untuk memperoleh data yang digunakan untuk menguji hipotesis. Desain penelitian dalam penelitian ini termasuk desain penelitian *quasi eksperiment* dengan bentuk desainnya adalah *nonequivalent control group design*. Dalam desain ini tidak dipilih secara random dalam memilih kelompok eksperimen dan kontrolnya. Dalam buku Sugiyono (2015:116) terdapat diagram desain *nonequivalent control group design*.

Gambar 3.2
Desain *Nonequivalent control group design*



Sugiyono (2015: 116)

Keterangan:

O₁ = Pre test kelompok eksperimen

O₂ = Post test kelompok eksperimen

X = Perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran Market Place Activity

O_3 = Pre test kelompok kontrol

O_4 = Post test kelompok kontrol

3.5 Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini meliputi tiga tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pengelolaan data.

3.5.1 Tahap Persiapan

1. Penelitian pendahuluan

Pada tahap persiapan ini peneliti melakukan penelitian pendahuluan yaitu dengan melakukan observasi ke tempat yang akan diteliti kemudian memilih subyek yang akan diteliti.

2. Persiapan penyusunan laporan instrument penelitian

Peneliti mempersiapkan penyusunan laporan instrument untuk melakukan penelitian.

3. Penyusunan instrumen penelitian

Tahap ini peneliti menyusun instrument penelitian untuk mendapatkan objek yang diteliti.

3.5.2 Tahap Pelaksanaan

1. Menggunakan *pre test*

Pada tahap ini peneliti melakukan tes terlebih dahulu sebelum subjek tes diberikan *treatment*.

2. Menggunakan *Treatment*

Peneliti melakukan *treatment* dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Market Place Activity.

3. Menggunakan *Post Test*

Peneliti mengadakan tes setelah subjek tes telah diberikan pemahaman melalui *treatment* yang diberikan.

3.5.3 Tahap Pelaporan

1. Pengolahan Data

Pada tahap ini peneliti mengolah dan menganalisis data setelah melakukan penelitian untuk mencari hasil dari penelitian.

2. Memfungsikan hasil penelitian

Peneliti dapat mengambil hasil dari penelitiannya dan peneliti juga dapat memberikan referensi hasil dari penelitiannya.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data sangat penting untuk menganalisis hasil dari data penelitian. Maka penggunaan teknik pengumpulan data ini menggunakan diantaranya;

3.6.1 Observasi

Sutrisno Hadi (dalam Sugiyono, 2015:203) mengemukakan “observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologi dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan”. Sugiyono (2015:204) mengemukakan bahwa observasi itu dibagi menjadi dua yaitu observasi berpartisipatif dan observasi nonpartisipatif. Peneliti menggunakan observasi nonpartisipatif dalam melakukan penelitian. Dalam hal ini peneliti mengamati dan tidak terlibat tetapi sebagai pengamat, yang nantinya peneliti akan mencatat dan menganalisis dengan menggunakan catatan lapangan.

Teknik observasi ini dilakukan untuk dapat memperoleh data di kelas eksperimen dan kelas kontrol dan observasi yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan catatan lapangan, data dari catatan lapangan terdapat di dalam lamiran penelitian.

3.6.2 Tes Hasil Belajar

Teknik tes ini dilakukan untuk dapat memperoleh data tentang hasil belajar siswa dari segi kognitifnya, dalam tes ini ada dua macam yaitu *pre*

test dan *post test*. Tes ini dapat digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa. Tes yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan adalah soal. Tes yang digunakan ada dua bagian yaitu *pre test* dan *post tes*.

1. *Pre test*

Pre test ini digunakan untuk mengetahui kemampuan awal masing-masing peserta didik pada mata pelajaran sejarah peminatan dengan materi pembentukan LBB dan PBB sebagai pengaruh Perang Dunia dalam kehidupan politik global sebelum materi tersebut disampaikan.

2. *Post Test*

Post test ini digunakan untuk memperoleh suatu gambaran tentang kemampuan peserta didik yang dicapainya pada mata pelajaran sejarah peminatan dengan materi pembentukan LBB dan PBB sebagai pengaruh Perang Dunia dalam kehidupan politik global setelah mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe Market Place Activity di kelas eksperimen dan kemampuan peserta didik di kelas control yang tidak mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe Market Place Activity.

3.7 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2015:148) “instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Penelitian ini dilakukan untuk melihat dan mengetahui hasil dari belajar peserta didik, instrument yang digunakan adalah tes tertulis dengan menggunakan soal pilihan ganda sebanyak 40 butir soal.

Soal yang benar akan diberikan skor 1, dan jika soal salah tidak akan diberikan skor atau 0. Tes ini dilakukan sebelum dilakukannya perlakuan, *pre test* ataupun *post test*. Soal akan dilakukan analisis hasil uji coba yang telah

dilakukan, yaitu dengan menghitung validitas, reliabilitas, tingkat kesukara n, dan daya pembeda yang akan dihitung dengan menggunakan aplikasi program *IBM SPSS Statistik 25*.

3.7.1 Uji Coba Instrumen Penelitian

Tujuan uji coba instrument ini adalah untuk mengetahui instrument tersebut memiliki validitas dan realibilitas yang baik atau tidak untuk dijadikan soal *pretest* dan *posttest*.

Uji coba instrument ini dilakukan di kelas selain kelas control dan kelas eksperimen yaitu dikelas XI IPS 1 yang setara dengan kelas sampel. Bentuk soal berupa pilihan ganda sebanyak 40 butir soal dengan memiiki lima jawaban yaitu a, b, c, d, dan e, serta memiliki bobot keseluruhan adalah 100. Setelah butir soal diujikan kepada peserta didik, kemudian dianalisis untuk mengetahui kevalidan/kelayakan yang dilakukan dengan menggunakan pengujian statistic yaitu dengan menghitung validitas, reabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda. Adapun hasil uji instrument yang dilakukan di kelas XI IPS 1 sebanyak 35 responden yang disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.4
Hasil Uji Instrumen Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 5 Tasikmalaya
Tahun Ajaran 2019/2020

No.	Nama Peserta Didik	Butir Soal	Nilai
1	Agus Rahmat Hidayat	14	35
2	Akmal Fauzan Nurrizky	27	68
3	Alya Salsabila	17	43
4	Amalia Azzahra	13	33
5	April Da Widhi	31	77
6	Aulia Nusya'bani R	27	68
7	Calvin Jansen Setiadi	9	23
8	Candra Idris Darmawan	15	40
9	Dani Ramdani	14	35
10	Dara Zahrani	25	63
11	Diva Aulia Nur Ilmani	22	55
12	Ega Wiguna	17	43

13	Febby Amelia Setiadi	13	33
14	Griyan Dwigustiawan	20	50
15	Hani Oktaviani	18	38
16	Jawza Asyara Oktavian	32	80
17	M Ahfad Purnama Wijaya	23	58
18	Mila Maulida Alawiyah	25	63
19	Mochamad Fadillah A	18	45
20	Mohamad Rifky Almauludi	20	50
21	Muhamad Alghifary M	19	48
22	Muhmad Rafli	24	60
23	Muhammad Davin Rahazan	16	45
24	Muhammad Rafli F	18	45
25	Nafisha Khaerani	18	45
26	Salma Syahira Hidayana	16	40
27	Salsabila Nailah Rahadatul A	18	45
28	Sesika Amanda Sudayani	27	68
29	Sili Mudianti	24	60
30	Syahla Meilinda Nayara	29	73
31	Syifa Hoerunnisa	20	50
32	Syifa Mutmainnah S	24	60
33	Ula Nurul Hikmah Fauziah	25	63
34	Valentino Cr	16	40
35	Vira Annisa Hadiyanti	25	62

Sumber: Hasil Pengolahan Data

1. Uji Validitas

Menurut Salim dan Haidir (2019:89) “Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument”. Teknik ini dapat dilakukan dengan aplikasi *SPSS 25.0*. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2015:172) bahwa “hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti”.

Uji validitas tiap butir soal yang digunakan dalam uji coba tes instrument penelitian ini menggunakan aplikasi *software IBM Statistical Package for Sosial Sciences (SPSS) 25.0 for windows*. Soal valid atau tidaknya dapat dilihat pada nilai probabilitias yang dibandingkan dengan

taraf signifikan 0,05%, butir soal dapat dikatakan valid apabila probabilitas $<0,05\%$ atau membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} yang menggunakan table r *product moment* dengan taraf signifikan 5% ($\alpha=0,05$) dengan $df=n-2=35-2=33$ sehingga $r_{tabel}=0,3338$.

Setelah hasilnya keluar maka lihat nilai korelasi butir item soal pada tabel dan bandingkan nilai tersebut dengan r table untuk mengetahui soal yang valid.

Tabel 3.5
Kriteria Validitas Butir Soal

Antara 0,800-1,00	Sangat tinggi
Antara 0,600-0,800	Tinggi
Antara 0,400-0,600	Cukup
Antara 0,200-0,400	Rendah
Antara 0,00-0,200	Sangat rendah

Sumber: Arikunto (2015: 89)

Soal yang digunakan dalam uji instrument sebanyak 40 butir soal dengan hasil jumlah yang valid sebanyak 17 butir soal dan soal yang tidak valid sebanyak 23 butir soal. Butir soal yang valid sebanyak 17 butir soal pilihan ganda dengan jawaban yang benar diberikan skor 1 dan jika jawabannya salah diberikan skor 0. Perhitungan hasil tes jumlah jawaban yang benar peserta didik dibagi dalam jumlah jawaban seperti $\frac{1}{17} \times 100 = 5,88$ atau bisa dibulatkan menjadi 5,9 merupakan nilai terkecil, jika $\frac{17}{17} \times 100 = 100$ merupakan nilai terbesar. Adapun perhitungan uji validitas butir soal adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas Butir Soal

No.	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1.	0,141	0,338	Tidak Valid
2.	0,279	0,338	Tidak Valid
3.	0,326	0,338	Tidak Valid

4.	0,462	0,338	Valid
5.	0,532	0,338	Valid
6.	0,314	0,338	Tidak Valid
7.	0,498	0,338	Valid
8.	0,201	0,338	Tidak Valid
9.	0,133	0,338	Tidak Valid
10.	0,121	0,338	Tidak Valid
11.	0,543	0,338	Valid
12.	0,090	0,338	Tidak Valid
13.	0,003	0,338	Tidak Valid
14.	-0,016	0,338	Tidak Valid
15.	0,215	0,338	Tidak Valid
16.	0,577	0,338	Valid
17.	0,457	0,338	Valid
18.	0,489	0,338	Valid
19.	0,382	0,338	Valid
20.	-0,184	0,338	Tidak Valid
21.	0,339	0,338	Valid
22.	0,445	0,338	Valid
23.	0,511	0,338	Valid
24.	0,058	0,338	Tidak Valid
25.	0,593	0,338	Valid
26.	0,607	0,338	Valid
27.	0,269	0,338	Tidak Valid
28.	0,526	0,338	Valid
29.	-0,047	0,338	Tidak Valid
30.	0,307	0,338	Tidak Valid
31.	-0,003	0,338	Tidak Valid
32.	0,340	0,338	Valid
33.	0,547	0,338	Valid
34.	0,364	0,338	Valid
35.	0,132	0,338	Tidak Valid
36.	-0,030	0,338	Tidak Valid
37.	0,221	0,338	Tidak Valid
38.	0,191	0,338	Tidak Valid
39.	0,124	0,338	Tidak Valid
40.	0,311	0,338	Tidak Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data

2. Uji Reliabilitas

Realibilitas menunjukkan pada pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena intrumen itu sudah baik. Menurut Salim dan Haidir (2019:91) “instrument dikatakan reliabel apabila instrument tersebut konsisten atau ajek dalam hasil ukurannya sehingga dapat dipercaya”. Sukardi (2007:127) juga berpendapat bahwa “suatu instrumen penelitian dikatakan mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi apabila tes yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur yang hendak diukur”.

Ada dua cara untuk mengecek reliabilitas, yaitu dengan memberikan tes dua kali kepada subjek yang sama, dan dengan membagi alat ukur/tes menjadi dua bagian yang sama karakteristiknya dan setara, dan apabila suatu instrument telah terbukti valid dan reliable maka instrument tersebut dapat digunakan untuk melakukan penelitian. Pengujian instrument soal dilakukan dengan menggunakan Program IBM SPSS 25.0 melalui pengujian Cronbach’s Alpha. Instrumen dikatakan reliable jika Cronbach’s Alpha $> 0,05$. Tolak ukur untuk menginterpretasikan serajat reliabilitas alat evaluasi tolak ukur yang mengacu pada pendapat dari Arikunto (2010:319):

Tabel 3.7
Interpretasi Koefisien Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas	Tingkat Reliabilitas
$R_{II} \leq 0,20$	Sangat Rendah
$0,20 < r_{II} 0,40$	Rendah
$0,40 < r_{II} 0,70$	Sedang
$0,70 < r_{II} 0,90$	Tinggi
$0,90 < r_{II} 1,00$	Sangat Tinggi

Sumber: Arikunto (2010:319)

Hasil uji reabilitas dapat dilihat pada *software* IBM Statistical Packages for Sosial Science (SPSS) 25.0 for windows dan juga pada

tabel Reability Statistics yang akan terlihat pada *Cronbach's Alpha* pada tabel berikut:

Tabel 3.8
Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0,824	17

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Tabel 3.9
Hasil Uji Reliabilitas Butir Soal

	<i>Scale Mean if Item Deleted</i>	<i>Scale Variance if Item Deleted</i>	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	<i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i>	Keterangan
Soal 4	8.3429	16.467	0,380	0,817	Reliabel
Soal 5	8.5429	15.726	0,470	0,812	Reliabel
Soal 7	8.7429	15.667	0,471	0,811	Reliabel
Soal 11	8.7143	15.857	0,418	0,815	Reliabel
Soal 16	8.4571	15.726	0,511	0,809	Reliabel
Soal 17	8.8286	15.852	0,446	0,813	Reliabel
Soal 18	8.5429	16.197	0,344	0,819	Reliabel
Soal 19	8.5429	16.138	0,359	0,818	Reliabel
Soal 21	8.7714	16.652	0,220	0,826	Reliabel
Soal 22	8.6000	16.071	0,365	0,818	Reliabel
Soal 23	8.4857	15.963	0,427	0,814	Reliabel
Soal 25	8.7714	15.711	0,466	0,812	Reliabel
Soal 26	8.5429	15.314	0,583	0,805	Reliabel
Soal 28	8.6857	15.398	0,537	0,807	Reliabel
Soal 32	8.6000	16.306	0,305	0,821	Reliabel
Soal 33	8.6857	15.516	0,506	0,809	Reliabel
Soal 34	8.8857	16.339	0,336	0,819	Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan Data

3. Taraf kesukaran

Mengetahui taraf kesukaran instrument soal yang digunakan untuk melakukan tes selanjutnya yaitu dapat digunakan dengan aplikasi SPSS Statistik 25 For Windows. Cara menghitung tingkat kesukaran adalah jumlah siswa yang menjawab benar pada soal yang telah dianalisis

dibagi dengan jumlah siswa. Untuk mengetahui tingkat kesukaran pada soal dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 3.10
Klasifikasi Tingkat Kesukaran

Tingkat Kesukaran	Keterangan
0,00-0,30	Sukar
0,31-0,70	Sedang
0,71-1,00	Mudah

Sumber: Arikunto (2015: 225)

Untuk mengetahui tingkat kesukaran instrument soal dapat digunakan pada aplikasi *software IBM SPSS 25.0 for windows*, hasil tingkat kesukaran sebagai berikut:

Tabel 3.11
Hasil Uji Tingkat Kesukaran

No.	r_{hitung}	Keterangan
1.	0,77	Mudah
2.	0,71	Mudah
3.	0,34	Sedang
4.	0,82	Mudah
5.	0,62	Sedang
6.	0,45	Sedang
7.	0,42	Sedang
8.	0,40	Sedang
9.	0,37	Sedang
10.	0,42	Sedang
11.	0,45	Sedang
12.	0,37	Sedang
13.	0,51	Sedang
14.	0,57	Sedang
15.	0,28	Sukar
16.	0,71	Mudah
17.	0,34	Sedang
18.	0,62	Sedang
19.	0,62	Sedang
20.	0,57	Sedang
21.	0,40	Sedang
22.	0,57	Sedang

23.	0,68	Sedang
24.	0,37	Sedang
25.	0,40	Sedang
26.	0,62	Sedang
27.	0,54	Sedang
28.	0,48	Sedang
29.	0,14	Sukar
30.	0,74	Mudah
31.	0,48	Sedang
32.	0,57	Sedang
33.	0,48	Sedang
34.	0,28	Sukar
35.	0,48	Sedang
36.	0,45	Sedang
37.	0,71	Sedang
38.	0,60	Sedang
39.	0,62	Sedang
40.	0,54	Sedang

Sumber: Hasil Pengolahan Data

4. Daya pembeda

Daya pembeda merupakan kemampuan suatu soal dalam membedakan antara peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi dengan peserta didik yang memiliki kemampuan rendah, dalam mengukur sejauh mana suatu butir soal dapat membedakan peserta didik yang sudah menguasai kompetensi dengan peserta didik yang belum menguasai kompetensi yang melalui kriteria tertentu (Arifin, 2017: 273).

Mengetahui daya pembeda dari instrument soal yang digunakan untuk melakukan tes selanjutnya yaitu dengan menggunakan aplikasi SPSS Statistik 25 For Windows, terdapat tingkat daya pembeda seperti berikut:

Tabel 3.12

Klasifikasi Daya Pembeda

Daya Pembeda	Keterangan
0,40 atau lebih	Sangat baik
0,30-039	Cukup baik mungkin perlu diperbaiki
0,20-0,29	Minimum perlu diperbaiki
0,19 ke bawah	Jelek, dibuang atau dirombak

Sumber: Arikunto (2015: 225)

Untuk mengetahui daya pembeda dari instrument soal dapat digunakan sebagai berikut:

Tabel 3.13
Hasil Uji Daya Pembeda

No.	r_{hitung}	Keterangan
1.	0,141	Jelek
2.	0,279	Minimum, perlu diperbaiki
3.	0,26	Minimum, perlu diperbaiki
4.	0,462	Sangat baik
5.	0,32	Cukup baik
6.	0,314	Cukup baik
7.	0,498	Sangat baik
8.	0,201	Minimum, perlu diperbaiki
9.	0,133	Jelek
10.	0,121	Jelek
11.	0,543	Sangat baik
12.	0,090	Jelek
13.	0,003	Jelek
14.	-0,016	Jelek
15.	0,215	Minimum, perlu diperbaiki
16.	0,577	Sangat baik
17.	0,457	Sangat baik
18.	0,489	Sangat baik
19.	0,382	Cukup baik
20.	-0,184	Jelek
21.	0,339	Cukup baik
22.	0,445	Sangat baik
23.	0,511	Sangat baik
24.	0,058	Jelek
25.	0,593	Sangat baik

26.	0,607	Sangat baik
27.	0,269	Minimum, perlu diperbaiki
28.	0,526	Sangat baik
29.	-0,047	Jelek
30.	0,307	Cukup baik
31.	-0,003	Jelek
32.	0,340	Cukup baik
33.	0,547	Sangat baik
34.	0,364	Cukup baik
35.	0,132	Jelek
36.	-0,030	Jelek
37.	0,221	Minimum, perlu diperbaiki
38.	0,191	Jelek
39.	0,124	Jelek
40.	0,311	Cukup baik

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Hasil analisis yang telah dilakukan dari 40 butir soal, dapat diperoleh 11 butir soal memiliki kategori sangat baik, 8 butir soal memiliki kategori cukup baik, 5 butir soal memiliki kategori minimum, dan 14 butir soal memiliki kategori jelek. Untuk 5 butir soal yang memiliki kategori minimum dan 14 butir soal yang memiliki kategori jelek tidak digunakan, karena soal tersebut tidak mampu membedakan setiap peserta didik yang memiliki kompetensi baik dengan peserta didik yang kurang memiliki kompetensi yang baik.

5. Catatan Lapangan

Menurut Moleong (2005:153) “catatan lapangan merupakan catatan tertulis mengenai apa yang didengar, dilihat, diamati, dan dipikirkan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian”.

Catatan lapangan ini digunakan untuk mencatat hal apa saja yang terjadi ketika berlangsungnya proses pembelajaran antara lain menyangkut aspek pembelajaran di kelas, suasana kelas, pengelolaan kelas atau pengamatan, interaksi guru dengan peserta didik atau aspek

lainnya seperti pengamatan terhadap peserta didik yang dijadikan sebagai objek penelitian.

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu langkah yang paling menentukan dari suatu penelitian, karena analisis penelitian ini berfungsi untuk menyimpulkan hasil dari penelitian. Dalam mengolahnya peneliti menggunakan aplikasi program IBM SPSS 25, pengolahan data hasil penelitian ini yaitu dengan melakukan analisis yang digunakan untuk melihat perbedaan dalam proses pembelajaran dengan model pembelajaran Market Place Activity dan dengan menggunakan model pembelajaran lainnya. adapun langkah-langkah uji statistik yang digunakan yaitu:

3.8.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data yang diperoleh memiliki distribusi normal. Hal ini dilakukan terhadap hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas control. Peneliti mengolah data menggunakan aplikasi program IBM SPSS Statistik 25 For Windows. Data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sebaliknya jika nilai signifikan kecil dari 0,05 maka tidak berdistribusi normal.

Jika data tidak berdistribusi normal yaitu nilai signifikan kurang dari 0,05 berarti data tidak normal, hal ini bisa diatasi dengan menggunakan Uji Mann Whitney. Apabila sebaran data suatu penelitian yang mengungkapkan variabel dependen ternyata diketahui tidak normal hal itu masih bisa diatasi oleh fasilitas statistik non parametrik yang dapat dipergunakan apabila terdapat data yang tidak berdistribusi normal (Hanief, Nanda Yulingga, 2017: 68). Penggunaan statistic non parametrik dengan menggunakan Uji Mann Whitney atau disebut juga dengan *Wilcoxon rank-sum test* yang merupakan prosedur non-parametrik yang

digunakan untuk membandingkan dua sampel yang independen dan tidak berhubungan.

3.8.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah kelas eksperimen dan kelas control setelah diberikan perlakuan mempunyai varian yang sama (homogen) atau berbeda. Penentuan dalam uji homogenitas didasarkan apabila varians yang dimiliki oleh sampel tidak jauh berbeda maka dapat dikatakan sampel tersebut cukup homogen. Menurut Sukardi (2007:132) “mengukur homogenitas pada dasarnya adalah memperhitungkan dua sumber kesalahan yang muncul pada tes yang direncanakan” ada dua sumber kesalahan, yaitu:

- 1) *Content* atau isi sampling dari tes yang dibelah
- 2) Heterogenitas tingkah laku daerah (domain) yang disampel. Semakin heterogen maka semakin rendah konsistensi antar item suatu tes, dan begitupun sebaliknya.

Perhitungan ini menggunakan aplikasi program IBM SPSS Statistik 25 For Windows dan hasil uji homogenitas varian dengan menggunakan uji *Levene*. Dalam menentukan kriteria uji homogenitas sebagai berikut:

- 1) Nilai signifikansi (p) >0.05 menunjukkan kelompok data berasal dari populasi yang memiliki varians yang sama (homogen).
- 2) Nilai signifikansi (p) <0.05 menunjukkan masing-masing kelompok data berasal dari populasi dengan varians yang berbeda (tidak homogen).

3.8.3 Uji Hipotesis

Teknik analisis data penelitian ini dilakukan setelah pengujian normalitas dan homogenitas dengan distribusi normal. Analisis dapat dilanjutkan dengan uji hipotesis dengan menggunakan *Independent Samples T-Test* yang bertujuan untuk menguji apakah nilai berbeda secara signifikan atau tidak dengan hasil dari nilai rata-rata sampel, atau untuk

menguji perbedaan rata-rata suatu sampel dengan suatu nilai hipotesis. Teknik ini dilakukan dengan penghitungan oleh *SPSS 25*, pengujian dapat digunakan dengan menggunakan *Independent Samples T-Test*. Langkah-langkah pengujian hasil belajar yang digunakan yaitu:

1. Menyusun hipotesis

H_0 = Tidak ada pengaruh perbedaan dari hasil belajar antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

H_1 = Terdapat pengaruh hasil belajar antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Market Place Activity*.

2. Menentukan kriteria pengujian

a. Jika nilai signifikansi > 0.05 , maka H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya tidak ada pengaruh hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

b. Jika nilai signifikansi < 0.05 maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh hasil belajar pada kelas eksperimen.

Apabila dengan menggunakan uji teknik parametrik data tidak berdistribusi normal dan tidak homogen, maka dapat menggunakan teknik non-parametrik untuk membandingkan dua sampel yang independen dan tidak berhubungan dengan menggunakan *Mann-Whitney Test*. Menurut Agresti & Franklin, 2013 (dalam Latan, Hengky. 2014: 312):

Statistik non-parametrik sangat bermanfaat khususnya untuk dua kasus di bawah ini:

- 1) Ketika data adalah rank untuk subjek dibandingkan dengan pengukuran kuantitatif.
- 2) Ketika asumsi-asumsi parametric tidak dapat dipenuhi dan ketika metode ordinary statistikal tidak robust terhadap pelanggaran asumsi tersebut.

Pengujian dengan menggunakan *Mann-Whitney Test* menurut Sulaiman, Wahid. (2002: 29) “digunakan untuk menguji signifikansi hipotesis komparatif 2 sampel independen bila datanya berbentuk ordinal,

dan untuk 2 sampel yang berukuran tidak sama". *Uji Mann-Whitney Test* sering digunakan oleh peneliti diantara uji non parametrik yang lainnya untuk menguji 2 sampel independen ketika peneliti ingin menghindari asumsi-asumsi dari statistic uji-t yaitu data sampel yang harus berdistribusi normal, *Mann-Whitney Test* dapat digunakan tanpa pesyaratan normalitas atau homogenitas varian tidak seperti pada independent t-test.

3.8.4 Pengolahan N-Gain

Peningkatan hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari perubahan nilai yang diperoleh peserta didik dari pelaksanaan *pre test* dan *post test*. Peningkatan hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari nilai gain yang ternormalisasi. Analisis data ini dilakukan setelah data terkumpul yaitu melalui tes, serta dilakukan analisis untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Gambar 3.3
Rumus N-Gain

	Skor Postes-Skor Pretes
Normalized Gain =	$\frac{\text{Skor Postes-Skor Pretes}}{\text{Skormax-Skor Pretes}}$
	Skormax-Skor Pretes

Keterangan:

Skor postes = Skor akhir

Skor pretes = Skor awal

Skormax = Skor maksimal

Skor pretes = Skor awal

Tinggi atau rendahnya N-Gain ditentukan berdasarkan kriteria pada tabel berikut:

Tabel 3.14
Kriteria Nilai N-GAIN

Skor Gain	Kriteria
$N\text{-Gain} \geq 0,70$	Tinggi
$0,30 \leq N\text{-Gain} < 0,70$	Sedang
$N\text{-Gain} < 0,30$	Rendah

Sumber: Lestari (2017:235)

3.9 Waktu dan Tempat Penelitian

3.9.1 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai dari bulan Oktober 2019, adapun program kegiatan penelitian seperti table berikut:

Tab el 3.15
Jadwal Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Bulan						
		Okt 2019	Nov 2019	Des 2019	Jan 2020	Feb 2020	Mar 2020	Apr 2020
1.	Pengajuan Judul							
2.	Pembuatan Proposal Penelitian							
3.	Seminar Proposal Penelitian							
4.	Revisi Proposal Penelitian							
5.	Melakukan pengajuan surat perizinan							
6.	Melakukan Observasi							
7.	Penyusunan							

	Perangkat Instrumen							
8.	Melaksanakan Penelitian							
9.	Pengumpulan Data							
10.	Pengolahan Data							
11.	Penyelesaian Skripsi							
12.	Sidang Skripsi							

3.9.2 Tempat Penelitian

Seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran maupun tempat pengambilan data dilakukan di SMA Negeri 5 Tasikmalaya yang berada di Jl. Tentara Pelajar No. 58. Penelitian ini dilakukan di kelas XI IPS 5 SMA Negeri 5 Tasikmalaya yang berjumlah 36 orang, dengan jumlah siswa laki-laki 19 orang dan perempuan 27 orang.

